

STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII DI MTS AL-FATHIMIYAH KARAWANG

Dodi Kurniawan, Abdurrohim, Taufik Mustofa

Email: 1910631110044@student.unsika.ac.id,

abdurroabdurrohim09@gmail.com, Taufik.mustofa@fai.unsika.ac.id

(Universitas Singaperbangsa Karawang)

Abstrak

Strategi pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru dalam memilih kegiatan belajar untuk meningkatkan motivasi siswa. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya semangat sebagian siswa dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Fathimiyah Karawang, yang terlihat dari perilaku siswa yang tidur, berbicara, dan kurang memperhatikan guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa, strategi guru dalam meningkatkan motivasi, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa tergolong cukup baik, ditandai dengan antusiasme dalam menjawab pertanyaan guru. Strategi yang digunakan meliputi metode ceramah, tanya jawab, keteladanan, dan pembiasaan. Faktor pendukung berupa adanya kebutuhan siswa untuk memahami materi Akidah Akhlak, sedangkan faktor penghambat berasal dari diri siswa dan kurangnya peran orang tua dalam membimbing belajar.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Akidah Akhlak, Motivasi Belajar

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Pendidikan secara garis besar berarti suatu usaha yang dilakukan secara sadar oleh pendidik terhadap peserta didik agar tercapai perubahan pada aspek sikap, kepribadian, maupun kecerdasan demi menuju kedewasaan.

Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan “usaha sadar

dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepirtual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat". Dapat didefinisi pengajaran ialah sebuah cara perubahan etika serta prilaku oleh individu atau sosial dalam upaya mewujudkan kemandirian dalam rangka mematangkan atau mendewasakan manusia melalui upaya pendidikan, pembelajaran, bimbingan serta pembinaan.

Menurut Hamzah B. Uno (2011:9) berpendapat bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan-rangsangan dari dalam diri maupun dari luar diri sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu yang lebih baik dari sebelumnya.

Motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain, motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam hal ini adalah kondisi yang mendorong seseorang untuk belajar.

Motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar baik bagi pendidik maupun peserta didik. Bagi pendidik, mengetahui motivasi belajar dari peserta didik sangatlah diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi peserta didik, motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga peserta didik terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Peserta didik dapat melakukan aktivitas belajar dengan senang karna didorong oleh motivasi.

Pendidikan Agama Islam terdiri dari berbagai macam pembelajaran, salah satunya adalah satunya adalah pembelajaran akidah akhlak. Aqidah secara umum adalah kepercayaan, keimanan, keyakinan secara mendalam dan benar lalu merealisasikannya dalam perbuatan. Sedangkan akhlak merupakan sifat yang tertanam didalam jiwa seseorang yang berakibat timbulnya berbagai perbuatan secara spontan tanpa disertai pertimbangan. Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana yang disiapkan dalam pendidikan untuk mengembangkan potensi peserta

didik agar dapat mengimplementasikan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh guru untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Strategi merupakan salah satu cara yang efektif oleh seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, karena dengan menggunakan strategi yang tepat, siswa akan termotivasi untuk belajar dan tidak mudah bosan dengan materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti pada saat Program Latihan Profesi (PLP) di Mts Al-Fathimiyah Karawang, bahwa banyak siswa yang kurang semangat dalam belajar terutama pada pembelajaran akidah akhlak. Seperti saat pembelajaran akidah akhlak berlangsung, ada beberapa siswa seperti izin ke kamar mandi padahal ia berjalan jalan di sekitaran masjid ataupun duduk di tangga dekat kelas, adanya siswa yang tidur didalam kelas saat pembelajaran berlangsung dan ada juga yang berbicara dengan teman sebangku saat guru sedang menjelaskan. Selain itu, terkadang siswa terlalu menganggap remeh mata pelajaran akidah akhlak karena menurut mereka pelajaran tersebut tidak terlalu sulit dan selalu di praktekan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat disebabkan oleh penggunaan strategi yang kurang tepat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Mts Al-Fathimiyah Karawang".

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Menurut Lexy J. Moleong data

yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan berupa angka-angka.¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu sebuah prosedur penelitian berdasarkan data deskriptif yaitu berupa lisan atau kata tertulis dari subjek penelitian atau informan yang telah diamati dan memiliki karakteristik bahwa data yang diberikan merupakan data asli menurut situasi dan kondisi yang tidak dapat di manipulasi serta menggunakan cara sistematis dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya²

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas VIII cukup baik dan rata-rata semangat dalam belajar. Keaktifan siswa juga dapat dilihat dari hasil observasi peneliti di kelas menunjukkan banyaknya siswa yang aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran. Siswa juga antusias dalam menyimak materi yang diberikan oleh guru serta mencatat point-point penting yang ada di papan tulis. Guru juga memotivasi siswa yang kurang aktif dengan cara bertanya dengan materi yang disesuaikan dengan kemampuannya agar bisa menjawab dan tidak *insecure* dengan teman-temannya.

Motivasi belajar siswa tentunya tak luput dari peran seorang guru yang menjadi motivator dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sardiman dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, menjelaskan bahwa peran seorang guru sebagai motivator sangatlah penting dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 11.

² Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011).

serta reinforcement untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan aktifitas dan daya cipta sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar.

Adapun motivasi intrinsik seperti rasa suka terhadap pelajaran ataupun dari cara guru menjelaskan materi didalam kelas, tanpa disuruh belajar pun siswa akan belajar dengan sendirinya. Sedangkan motivasi ekstrinsiknya adalah ingin mendapat pujian dari guru, nilai yang bagus maupun reward berupa hadiah.

2. Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Berdasarkan hasil penelitian, strategi yang guru gunakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain :

a) Metode Ceramah

Menurut Sanjaya (2010) metode ini selalu digunakan guru dalam mengajar karena persiapannya paling sederhana, mudah, dan tanpa persiapan khusus. Metode ini digunakan dalam penyampaian pesan secara lisan. Pesan tersebut berupa materi, konsep, atau bahan ajar yang dipesankan guru pada peserta didik dalam proses pembelajaran.

b) Metode Tanya Jawab

Menurut Juniati (2017) Metode Tanya jawab adalah metode yang penyampaian mata pelajaran yang dilakukan guru dengan format interaksi tanya jawab dengan tujuan mendapatkan respon jawaban dari peserta didik, sehingga dapat menambah pengetahuan baru bagi peserta didik.

c) Metode Pemberian Contoh Teladan

Menurut Ulwan (2013) disadari ataupun tidak, peserta didik akan mengikuti tingkah laku gurunya, bahkan terpatir kata-kata, tindakan rasa dan nilainya didalam jiwa dan perasaan mereka.

d) Metode Pembiasaan

Menurut Minarti (2013) Pembiasaan merupakan salah satu metode pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam yang dapat dilakukan sejak peserta didik dilahirkan. Inti dari metode pembiasaan adalah pengulangan. Aktivitas peserta didik yang diulang-ulang secara kontinu akan terbentuk sebuah pembiasaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Minarti yang

menyimpulkan bahwa segala sesuatu yang dilakukan peserta didik di hari ini akan diulang keesokan harinya, begitu juga seterusnya.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, ada faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, antara lain :

a) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang muncul dari dalam dirinya sendiri. Faktor pendukung guru dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu karena kurangnya pengetahuan siswa dalam mempelajari akidah akidah akhlak sehingga rasa ingin tau mereka tinggi dan di lihat dari kesehariannya mereka ingin lebih baik dan lebih tau. Motivasi ini menjadi peluang besar bagi guru dalam meningkatkan motivasi belajar. Siswa merasa termotivasi karena mendapat dorongan dari dalam dirinya sendiri. Contohnya seperti keinginan belajar karna dirinya sendiri bukan karna orang lain.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang muncul dari luar dirinya sendiri. Faktor dari luar diri siswa yaitu teman-teman yang berisik saat pembelajaran berlangsung sehingga mereka tidak fokus dalam belajar dan juga faktor teman yang suka tidur didalam kelas jadi siswa terpengaruh sehingga malas dalam pembelajaran. Selain itu, faktor lainnya seperti kurangnya perhatian atau motivasi dari orang tua didalam rumah, terkadang orang tua cuek terhadap penggunaan *gadget* selama seharian akhirnya siswa hanya bermain *game* saja padahal banyak manfaatnya jika *gadget* digunakan dengan baik.

D. KESIMPULAN

Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak sudah cukup baik. Hal ini dikarenakan keantusiasan siswa yang cukup tinggi dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru

akidah akhlak. Adapun motivasi belajar yang ada didalam diri atau intrinsik yaitu rasa suka terhadap pelajaran akidah akhlak sehingga siswa mencatat point-point penting yang sudah guru jelaskan dikelas ataupun ditulis dipapan tulis dan juga inisiatif untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran. Sedangkan motivasi ekstrinsik siswa yaitu ingin mendapatkan nilai yang bagus, suka mendapatkan pujian, senang ketika mendapatkan reward berupa hadiah seperti pulpen, pensil dan sebagainya.

Strategi atau langkah-langkah yang guru gunakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan metode ceramah, tanya jawab, pemberian contoh teladan dan pembiasaan. Guru juga menggunakan strategi khusus dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu memberikan nilai tambahan bagi siswa yang cepat dalam menjawab, guru juga sesekali memberikan hadiah berupa alat tulis. Kemudian guru juga memberikan pembiasaan khususnya terhadap solat dhuha dan solat dzuhur secara berjamaah di sekolah agar siswa terbiasa untuk melakukan ibadah wajib maupun ibadah sunnah.

Faktor pendukung guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terbagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya yaitu rasa keingintahuan siswa dalam belajar. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu input guru itu sendiri, dukungan dari orang tua dan juga sarana prasarana sekolah. Adapun faktor penghambat guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu faktor internal seperti mau atau tidaknya siswa dalam belajar akidah akhlak. Faktor eksternalnya disebabkan oleh lingkungannya seperti teman-teman yang berisik saat pembelajaran berlangsung sehingga mereka tidak fokus dalam belajar dan juga faktor teman yang suka tidur didalam kelas jadi siswa terpengaruh sehingga malas dalam pembelajaran. Kemudian juga kurangnya peran orang tua dalam mendidik atau memberikan motivasi kepada siswa itu sendiri.

E. DAFTAR PUSTAKA

ARIANTI, A. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134.

- Darmawani, E. (2018). Metode Ekspositori Dalam Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Klasikal. *Jurnal Wahana Konseling*, 1(2), 30.
- Firmansyah, Iman, M. (2019). Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 79–90.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1707–1715.
- Sanjani, M. A. (2019). PELAKSANAAN STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 2(1), 1–19.
- Komariah, A., & Satori, D. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Manizar, E. (2015). Peran Guru sebagai Motivator dalam Belajar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 171–188.
- Uno, H. B. (2006). *Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* (Edisi Pert). Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Edisi ke-2). Bandung: CV. Alfabeta.
- Syaparuddin, S., & Elihami, E. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Video pada Pembelajaran PKn di Sekolah Paket C. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 187–200.